

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai sarana penanaman nilai positif dalam diri peserta didik sehingga terbentuk generasi yang berilmu, berkualitas, dan berkarakter akan dihasilkan dengan menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa. Peningkatan karakter siswa merupakan salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk menwujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian tentang pendidikan, bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai sarana menumbuh kembangkan kemampuan individu yang diwujudkan dengan usaha yang disengaja dan terencana untuk mengembangkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam rangka menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membantunya tumbuh menjadi manusia yang dapat diandalkan, bertakwa, berperilaku terhormat, berilmu, cakap, kreatif, dan independen.

Moh. Roqib (2021:77) dalam pernyataannya bahwa Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka dibentuklah kurikulum. Kurikulum dipandang sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan karena merupakan bentuk operasional yang mengungkapkan pengertian pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Di dalam kurikulum terdapat poin yang membahas tentang kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler diartikan sebagai program kegiatan yang dilakukan diluar KBM

kurikulum standar, sekaligus diartikan sebagai program tambahan dari program kegiatan kurikulum, ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan diri peserta didik dalam berbagai aspek, yaitu potensi, kepribadian, bakat, keinginan, serta kecakapan dari peserta didik. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler ada dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Jenis dari ekstrakurikuler wajib yaitu pendidikan kepramukaan dan penerimaan peserta didik baru (PPDB) atau yang biasa disebut masa orientasi siswa (MOS) adapun ekstrakurikuler pilihan disesuaikan dengan kebijakan dari masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat dari peserta didik.

AD/ART HIMDAIS dituliskan bahwa Ekstrakurikuler organisasi Himpunan Dai siswa (HIMDAIS) merupakan ekstrakurikuler pilihan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cilacap yang memiliki tujuan yaitu 1) Ikut mensukseskan visi dan misi Madrasah 2) Membangun akhlaq mulia dan moral generasi islam yang berlandaskan Al Quran dan As sunnah 3) Mempererat rasa persaudaraan, persatuan, dan kepedulian antar keluarga besar MAN Cilacap. 4) Meningkatkan dai muda yang berkualitas, bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Berdasarkan tujuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pendidikan di organisasi HIMDAIS ikut andil dalam pembentukan karakter peserta didik.

Abu Dharin (2019:35) mengutip bahwa Pendidikan karakter menurut Prasetyo dan Rivasinta didefinisikan sebagai metode menanamkan prinsip-prinsip moral pada siswa dan warga madrasah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kehendak, dan perbuatan untuk menegakkan prinsip-prinsip tersebut dalam hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan seseorang untuk menjadi manusia yang sempurna.

Sofyan Mustoip (2018:54) dalam bukunya menjelaskan, pendidikan karakter

diartikan dengan usaha sadar dengan tujuan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan untuk memanusiakan manusia memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual peserta didik untuk menciptakan generasi yang berilmu dan berkarakter yang memberi kemanfaatan. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter yaitu penanaman nilai karakter melalui usaha sadar untuk memanusiakan manusia lainnya. Pendidikan karakter dapat dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum terbaru yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar. Pada kurikulum merdeka belajar nilai karakter yang dikembangkan yaitu karakter kemulian.

Karakter kemulian individu memiliki pengetahuan tentang potensi diri sendiri, yang ditandai dengan kebajikan seperti kesadaran diri, kepastian, rasionalisme, logika, analisis kritis, kreativitas dan inovatif, kemandirian, hidup sehat, tanggung jawab, cinta belajar, kesabaran, kehati-hatian, rela berkorban, keberanian, kehandalan, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, lembut hati, setia, pekerja keras, rajin, ulet/tekad, teliti, inisiatif, dan berfikir positif. Dalam (kemendiknas, 2010:8) bahwa profil akhlak mulia merepresentasikan perilaku siswa indonesia yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan mencakup sifat-sifat yang tercermin di atas.

Dewasa ini, seiring dengan perkembangan zaman, bangsa indonesia mengalami krisis karakter pada peserta didik. Hal ini bahkan terjadi tidak hanya di kalangan peserta didik dewasa. Namun, peserta didik yang masih berproses di bangku Madrasah Ibtidaiyah pun sudah mengalami krisis karakter. Kurangnya tingkat kedisiplinan peserta didik, kurangnya rasa tanggungjawab peserta didik, kurangnya sopan santun yang tertanam pada diri peserta didik, saling menghina, kurangnya tingkat kejujuran peserta didik, berbicara kasar, dan masih banyak lagi krisis karakter yang terjadi pada peserta didik. Krisis ini bertentangan dengan karakter kemulian peserta

didik.

Di kutip dari edukasi.okezone.com (Read/09/30/2023) bahwa terdapat beberapa kasus yang terjadi di dunia Pendidikan sehingga ini menjadi tanda merah bahwa dunia Pendidikan harus mulai genjar menumbuhkan karakter mulia peserta didik, beberapa kasus dunia Pendidikan antara lain :

1. Pada awal September 2023, bullying menimpa pelajar YZ (15) di sekolah Al Ma'shum, kisanan, asahan, sumatera utara. Di duga mendapat perundungan dari enam teman sekolahnya. Pada rekaman video yang beredar, YZ ditendang hingga dikeroyok oleh lima rekannya.
2. Pekan ketiga September 2023, aksi perundungan di lingkungan sekolah juga terjadi di babebal, kabupaten Bekasi, jawa barat. Dalam video yang beredar menampilkan sejumlah siswa yang diduga junior mendapatkan kekerasan verbal dan pukulan sandal di wajah mereka. Korban yang berjumlah lebih dari 8 orang terlihat duduk sambil menggendong tas sementara pelajar lainnya yang merupakan senior berdiri sambil memukul wajah menggunakan sandal. Video berdurasi 58 detik diketahui merupakan pelajar SMP 1 Babelan, kabupaten Bekasi.
3. Akhir September 2023, yang saat ini menjadi sorotan public ialah kasus bullying yang terjadi di SMP 8 Cilacap, Jawa Tengah. Peristiwa perundungan tersebut viral di media social. Dalam video amatir berdurasi empat menit, Nampak korban FF mendapatkan pukulan di badan dan tendangan hingga terkapar oleh MK sebagai pelaku.

Atas dasar itulah yang menjadi keresahan peneliti untuk belajar dan memahami lebih dalam tentang Pendidikan karakter kemuliaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Himpunan Dai Siswa (HIMDASI) agar menjadi acuan untuk bisa menanamkan karakter mulia kepada peserta didik nantinya

Kegiatan Himpunan Dai Siswa (HIMDAIS) hadir untuk membantu mengatasi krisis karakter yang ada. Kegiatan di HIMDAIS dan karakter kemulian peserta didik saling berhubungan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan HIMDAIS terdapat nilai-nilai yang akan membentuk karakter kemulian peserta didik. Tercermin dari visi dan misi HIMDAIS yang mana dari visi dan misi tersebut dapat ditarik kesimpulan melalui kegiatan HIMDAIS dapat membentuk generasi siswa yang memiliki akhlaqul karimah, ulil albab serta berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu berkarakter mulia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2022, Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap merupakan tempat berkiprahnya HIMDAIS. Peneliti menemukan karakter yang mulia baik dari pengurus sampai anggota Himpunan Dai Siswa (HIMDAIS) beberapa karakter mulia diantaranya yaitu, tanggungjawab, disiplin, saling menghormati sesamanya, sopan dan santun, toleransi, nasionalis dan gotong royong.

Disisi lain pada proses pembentukan karakter melalui kegiatan ini mengalami beberapa kendala dalam proses kegiatan, berikut kami paparkan kendala yang kami temui pada observasi dan wawancara dengan pembina HIMDAIS pada tanggal 10 Februari 2023 :

1. Beberapa kegiatan di HIMDAIS tidak menarik untuk di ikuti (sepi peminat).

Pada observasi tersebut kami menemukan bahwa ada beberapa kegiatan di HIMDAIS yang sepi peminat seperti kegiatan muhadoroh dan baca tulis Al Quran (BTQ) dengan alasan yang bervariasi ada yang menyatakan kendalanya karena kegiatan itu tidak sesuai dengan kemampuan sebagian anggota.

2. Waktu KBM yang relatif sampai sore.

Pada observasi dengan metode wawancara dan observasi tersebut kami juga menemukan kendala yang dialami anggota HIMDAIS dalam berproses kegiatan di

organisasi HIMDAIS yaitu Kegiatan Belajar Mengajar yang sampai sore yaitu 14.30 dan di hari kamis KBM sampai 14.55 menyebabkan kegiatan HIMDAIS terhambat karena dengan waktu KBM yang pada itu beberapa kegiatan harus di mulai lebih sore dan itu menyebabkan anggota HIMDAIS harus pulang lebih sore.

3. Terbantur dengan Regulasi Pondok Pesantren.

Pada observasi dengan metode wawancara itu juga kami menemukan bahwa beberapa anggota HIMDAIS yang nyantri di pondok pesantren terbentur aturan dengan pondok pesantren seperti contoh pondok pesantren Anwarun Najah mewajibkan santriwan dan satriwatinya harus sudah di pondok pesantren maksimal jam 16.00 ini menjadi kendala yang sangat urgen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana proses pendidikan karakter kemulian Himpunan Dai Siswa (HIMDAIS) MAN 1 Cilacap. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Himpunan Dai Siswa Dalam Pendidikan Karakter Kemulian Siswa MAN 1 Cilacap”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka ada beberapa permasalahan yang peneliti temukan antara lain :

1. Terjadi beberapa kasus pada dunia Pendidikan di berbagai tempat yang mengindikasikan adanya penurunan Pendidikan karakter yang memerlukan perhatian khusus stakeholder sekolah
2. Kegiatan Seni kaligrafi dan kegiatan seni hadroh masih masih menjadi kegiatan dengan peminat sedikit
3. Waktu KBM yang di rata-ratakan sampai jam 14.55 menjadi penyebab waktu kegiatan kurang maksimal

4. Mayoritas anggota dan pengurus Himpunan Dai Siswa (HIMDAIS) merupakan santri pondok pesantren yang mana pondok pesantren memiliki aturan tersendiri terkait keikutsertaan santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akibatnya anggota dan pengurus kurang maksimal dalam kegiatan ekstrakurikuler Himpunan Dai Siswa (HIMDAIS)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti akan mengkaji dan menganalisis tentang topik permasalahan yaitu “Bagaimana Implementasi Kegiatan Himpunan Dai Siswa (HIMDAIS) Dalam Pendidikan karakter Kemuliaan Siswa MAN 1 Cilacap 2022?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan mendeskripsikan bagaimana proses implementasi kegiatan HIMDAIS dalam pendidikan karakter kemuliaan siswa MAN 1 Cilacap 2022.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Secara Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca tentang proses implementasi kegiatan HIMDAIS dalam pendidikan karakter kemuliaan siswa MAN 1 Cilacap 2022.

b. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan karakter kemuliaan dalam pendidikan peserta didik.

b) Bagi guru dan pembina HIMDAIS

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan masukan untuk meningkatkan kegiatan HIMDAIS dalam rangka pendidikan karakter kemuliaan peserta didik.

c) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan motivasi agar selalu menerapkan karakter kemuliaan dalam diri peserta didik.

d) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman terkait bagaimana proses implementasi karakter kemuliaan melalui kegiatan HIMDAIS MAN 1 Cilacap.